

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGANI PERILAKU
BULLYING SECARA FISIK PADA SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 5 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

MOHAMMAD FAIZAL AGUNG

NIM. 1711210128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI-SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr **Mohammad Faizal Agung**

NIM : **1711210128**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : **Mohammad Faizal Agung**

NIM : **1711210128**

Judul : **Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 5 Selama**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 1968021999031003

Drs. Sunilman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 5 Selama** yang disusun oleh **Mohammad Faizal Agung, NIM 1711210128** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP. 197510022003121004

Penguji II

Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700514200003104



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan pembimbing 2 menyatakan skripsi yang disusun oleh:

Nama : **Mohammad Faizal Agung**
NIM : **1711210128**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Jurusan : **Tarbiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul "**Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik Pada Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma**". Ini sudah di perbaiki sesuai dengan saran-saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan diajukan siding Munaqasyah

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 1968021999031003

Pembimbing II

Drs. Suhirman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” – Imam Syafi’i

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Faizal Agung
NIM : 1711210128
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **-Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik di SMAN 5 Seluma-** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Moh. Faizal Agung
NIM. 1711210128

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. yang senantiasa memberikan hidayah, petunjuk, pertolongan dan ampunan-Nya. Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad saw., keluarga dan sahabatnya, serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat Aamiin. Selanjutnya, segala perjuangan yang tertuang dalam karya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua

Terima kasih atas segala do'a, dukungan, pengorbanan, jerih payah, keringat dan air mata yang tiada henti, semoga karya ini bisa sedikit membayar dari apa yang telah papa dan mama berikan selama ini. Dan semoga nantinya, saya bisa mewujudkan cita-cita saya dan dapat membahagiakan papa dan mama

2. Abang dan Adek

Bang Putra, Bang Arif, dan Mita terima kasih atas segala do'a, dukungan dan semangat yang tiada henti, semoga karya ini dapat membuat kalian bangga. Dan semoga kita selalu rukun Aamiin.

3. Dosen Pembimbing

Kepada bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan pak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan II, saya ucapkan terima kasih atas bantuan, nasihat, dan ilmu yang selama ini kalian berikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

4. Sahabat dan Teman-teman

Terima kasih kepada sahabat saya Azka Fauziah dan teman-teman saya atas segala dukungan dan semangat yang telah kalian berikan. Semoga apa yang telah kita upayakan, selangkah demi selangkah dapat menghantarkan kita kepada kesuksesan Aamiin.

5. Segenap civitas akademika kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno (UINFAS) Bengkulu, staf, dosen, karyawan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt., karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik Pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad saw., karena berkat perjuangan beliau kita dapat terbebas dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Plt Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Bapak Hengki Sutrisno, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Bapak Dr. Suhirman M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan

bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi kepada penulists dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf kepegawaian Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Seluruh dosen dan staf khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu dalam skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Bengkulu, Februari 2022
Hormat Saya

Mohammad Faizal Agung
NIM. 1711210128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatas Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Defenisi Strategi.....	10
2. Guru PAI.....	15
3. <i>Bullying</i>	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	40
B. Perilaku <i>Bullying</i> Secara Fisik.....	47

C. Pembahasan.....	57
--------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

ABSTRAK

M. Faizal Agung, Februari, 2022. *Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Istitut Agama Islam (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1. **Dr. Suhirman. M.Pd**, Pembimbing 2. **Drs. Suhilman Mastofa. M.Pd.I**

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Perilaku *Bullying* Secara Fisik

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apa saja bentuk-bentuk perilaku *Bullying* secara fisik di SMA Negeri 5 Seluma? Bagaimana strategi guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* Secara fisik di SMA Negeri 5 Seluma? Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* secara fisik di SMA Negeri 5 Seluma dan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik di SMA Negeri 5 Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing* atau *Verification*.

Hasil Penelitian yang didapat mengenai perilaku *bullying* secara fisik pada siswa di SMA Negeri 5 Seluma adalah, ditemukan bentuk perilaku mendorong badan, mencubit, menendang kaki, melempari barang, meninju, memukul, dan mendorong kepala temannya. Strategi guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik terdiri dari 2 strategi yakni, pertama memberikan ceramah berupa nasihat kepada siswa supaya mereka berhenti untuk melakukan aksi *bullying* secara fisik dan ceramah berupa menceritakan kisah-kisah islami agar dapat memberikan inspirasi dan wawasan akan dampak buruk dari aksi *bullying* secara fisik tersebut. Strategi kedua yakni dengan melakukan Tindakan memberikan hukuman seperti membersihkan WC, lari mengelilingi lapangan, memberikan tugas hafalan, push up dan lainnya, namun apabila kasus *bullying* yang ditangani berat maka hukuman yang diberikan akan dilakukan setelah melakukan bimbingan atau diskusi dengan wali kelas, guru BK dan orang tua, dan bila hal tersebut belum tuntas akan langsung di tindak lanjuti oleh kepala sekolah, hukuman terberat bisa berupa dikeluarkannya siswa tersebut dari sekolah.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir	34
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah	42
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru	43
Tabel 4.3 Daftar Nama TU	44
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Peserta Didik	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Pengesahan Pembimbing
3. Kartu Bimbingan Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah terbaik dalam membentuk watak dan perilaku seseorang, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlak baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, sehingga kerukunan dalam berinteraksi sosial dapat terwujud dengan baik. Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan formal atau sekolah yang memberikan pengajaran dan pendidikan ilmu pengetahuan serta pembinaan karakter yang baik. Dengan bersekolah para siswa dapat menerima pendidikan yang benar dalam mendalami bakat serta potensi diri yang ada dengan menjunjung tinggi nilai moral dan menghilangkan perilaku buruk, satu perilaku buruk yang sedang *trending* di dunia pendidikan saat ini yakni perilaku *bullying*.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok lain yang dilakukan dengan berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. *Bullying* yang terjadi di sekolah memiliki 3 karakteristik yaitu: Tindakan yang sengaja dilakukan oleh pelaku untuk menyakiti korban, Perlakuan yang tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban, dan Tindakan buruk yang dilakukan secara berulang-ulang.

Korban *bullying* akan mengalami trauma psikologis dan fisik, lebih sering mengalami kesepian, dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman,

sedangkan anak sebagai pelaku *bullying* cenderung memiliki nilai yang rendah.¹

Perilaku *bullying* harus segera ditindaklanjuti oleh guru dan pihak sekolah sebab perilaku tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi siswa. Sebagaimana pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Seluma. Peneliti menemukan bahwa siswa-siswi yang ada di sekolah ini masih banyak melakukan perilaku *bullying* terutama perilaku *bullying* secara fisik.

Bullying secara fisik atau penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak di antara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.²

Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 646 siswa, dengan total ruangan 24 kelas. Setiap satu angkatan kelas terdiri dari 3 lokal, dan memiliki 22 rombongan belajar.³ Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan di sana,

¹Sufriani & Eva Purnama Sari, "Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banca Aceh", *Idea Nursing Journal*, Vol. VIII, No. 3 (2017): h. 1-2.

²Ela Zain Zakiyah, Dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying", *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 4, No. 2 (Juli 2017): hal. 328.

³Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah, SMA Negeri 5 Seluma.

peneliti mendapati adanya kecenderungan siswa melakukan perilaku *bullying* secara fisik di sekolah ini dan aksi tersebut lebih sering terjadi pada kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 31 siswa.

Pengamatan pada kelas XI IPS 1 tersebut peneliti temukan siswa dan siswinya melakukan aktivitas yang cenderung mengarah kepada aksi *bullying* secara fisik. Seperti perilaku menepuk kepala dan menendang kaki teman yang dilakukan salah seorang siswa bernama Ikhsan terhadap Disky yang dilatarbelakangi ejekan Ikhsan kepada Disky yang memiliki tubuh kurus dengan sebutan "*tengkorak*", perbuatan tersebut biasanya berujung dengan kontak fisik yang dimenangkan oleh Ikhsan yang dikarenakan ia memiliki postur tubuh yang lebih besar.

Sama halnya yang dilakukan oleh Ridho kepada Anisa yakni menarik-narik jilbabnya hingga memukul kepala dengan menggunakan botol. Walaupun dimaksudkan bermain-main akan tetapi rasa sakit yang dialami Anisa membuatnya membalas perbuatan tersebut dengan mencubit balik sehingga membuat tangan ridho menjadi bengkak dan biru.⁴

Salah satu contoh lagi yakni aksi yang dilakukan oleh Tyas terhadap Zidni yang diketahui bahwa Zidni memiliki daya tangkap yang lemah terhadap pembicaraan orang ketika berkumpul. Sehingga ketika Zidni menanyakan maksud pembicaraan yang telah dijelaskan oleh teman-temannya, sontak membuat Tyas kesal dan sering mendorong kepala Zidni.⁵

⁴Wawancara Pribadi dengan Tyias, SMA Negeri 5 Seluma

⁵Wawancara Pribadi dengan Nur Azizah, SMA Negeri 5 Seluma

Perbuatan seperti ini dianggap biasa di kalangan mereka sehingga tidak adanya penanganan ketika aksi ini terjadi. Kalau pun ingin dihentikan hal itu akan terjadi apabila kedua kubu telah saling berkelahi dan kasusnya masuk ke ruang BK. Apabila tidak berkelahi maka penanganan yang telah dilakukan selama ini dirasa kurang efektif sebab hanya sebatas ancaman pengaduan ke guru BK yang tak pernah direalisasikan. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu siswa tentang alasannya tidak menghentikan aksi itu, ia menjawab bahwa hal tersebut sudah biasa dan selalu terjadi setiap hari sehingga menghentikan aksi tersebut akan tetap terulang kembali di kemudian hari.

Perilaku ini sangat rentan terjadi apabila anak-anak berkumpul dan dibarengi dengan jam pelajaran kosong. Pada waktu inilah aksi tersebut sering kali ditemui dan dilakukan oleh hampir setiap siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Lain halnya jika ada guru yang lewat ataupun masuk jam pelajaran, maka aksi *bullying* tersebut akan berhenti dan berlanjut lagi apabila sang guru sudah pergi. Biasanya tempat yang paling sering terjadi aksi *bully* ini antara lain di dalam kelas, kantin, ruang seni, mushollah dan bahkan terjadi di pekarangan sekolah. Mereka lebih cenderung menyukai situasi di saat mereka sedang tidak disibukkan dengan aktivitas belajar mengajar.

Padahal di SMA Negeri 5 Seluma ini sangat tidak membolehkan perilaku seperti itu, hal ini tercantum dari salah satu tujuan SMA Negeri 5 Seluma yakni untuk menumbuhkembangkan kebiasaan berperilaku terpuji seperti berperilaku jujur, disiplin, suka beramal sholeh, dan bertanggung jawab.

Pandangan Islam pun menjelaskan bahwa perilaku *bullying* semacam ini jelas sangat bertentangan dan merupakan perilaku yang dilarang oleh Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al- Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Selain larangan dari Al-Qur'an, terdapat pula hadits dari Rasulullah Saw. yang memerintahkan untuk tidak berbuat zalim kepada orang lain sebagaimana disampaikan oleh Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah Saw bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ
 فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 مِمَّا سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya. Dia tidak boleh menzaliminya dan menghinakannya. Siapa saja yang membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan memenuhi keperluannya. Siapa saja yang melapangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan satu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat nanti. Dan siapa saja yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat. (HR. Al-Bukhari)⁶

⁶Ahmad Ali, *Kitab Shahih Al-Bukhari & Muslim*, (Jakarta: Alita Aksara Media, 2013), h. 727.

Berdasarkan perintah di atas dapat kita simpulkan bahwasanya perilaku *bullying* merupakan sikap yang bertentangan dengan prinsip dan norma-norma agama Islam, sehingga perilaku tersebut sangat dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya. Guru memiliki andil dalam mengatasi permasalahan aksi *bullying* yang terjadi pada anak. Sebab hal ini menyangkut terhadap akhlak dan moral siswa dalam melakukan hubungan sosial kepada sesama. Jika berbicara tentang akhlak dan perilaku, maka guru PAI memiliki peran yang besar dalam melakukan solusi pada masalah ini.

Tugas dan tanggung jawab dari seorang guru PAI inilah yang mendorong peneliti untuk melihat dan meneliti tentang bagaimana strategi guru PAI dan langkah-langkah mereka dalam menangani masalah *bullying* tersebut. Apalagi dengan jumlah guru PAI yang ada di sekolah ini terdiri dari 4 orang, diharapkan mereka dapat bekerja sama dan menciptakan solusi terbaik dalam permasalahan *bullying* pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Seluma ini yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa di SMA Negeri 5 Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* secara fisik di SMA Negeri 5 Seluma cenderung meningkat.

2. Aksi *bullying* secara fisik sering terjadi pada saat jam istirahat dan ketika guru tidak masuk pada jam belajar.
3. Lokasi aksi *bullying* beragam, hampir dilakukan di setiap sudut sekolah mulai dari dalam kelas, kantin, ruang seni, mushollah dan pekarangan sekolah.
4. Pelaku serta korban pada perilaku *bullying* ini beragam baik antara sesama laki-laki, sesama perempuan serta antar laki-laki dan perempuan.
5. Tindakan penanganan aksi *bullying* secara fisik kurang efektif karena hanya berupa ancaman pengaduan ke guru BK yang tidak direalisasikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian yakni siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Seluma.
2. Strategi penanganan aksi *bullying* yang diteliti hanya berupa hukuman dan nasehat terhadap *bullying* secara fisik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying* secara fisik di SMA Negeri 5 Seluma?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggapi perilaku *bullying* secara fisik di SMA Negeri 5 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan siswa, bagaimana strategi guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik tersebut, serta mengetahui hambatan dan solusi dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik pada siswa di SMA Negeri 5 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan peneliti tentang bagaimana strategi dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik pada siswa. Serta sebagai masukan bagi pihak guru, agar dapat menggunakan strategi dalam menangani permasalahan *bullying* pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam mengasah dan memperbaiki kualitas diri untuk menjadi guru yang berkompentensi di bidangnya. Sedangkan bagi penulis, penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini selanjutnya akan disusun secara sistematis yaitu terdiri dari beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

Bab I, yang berisi pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, berupa landasan teori yang terdiri dari, kajian teori, kajian relevan, kerangka berfikir.

Bab III, metodologi penelitian, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab, IV, Hasil penelitian, yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Strategi

Menurut *The Encyclopedia of Americana*, kata strategi secara spesifik dikaitkan dengan bidang militer atau kenegaraan. Dijelaskan bahwa strategi dalam pengertian umum adalah seni dan pengetahuan untuk mengembangkan dan melaksanakan kekuatan politik, ekonomi, psikologi, militer suatu bangsa, pada masa damai dan perang untuk memberikan dukungan maksimum terhadap politik nasional, lebih lanjut dikemukakan bahwa dalam pengertian militer, strategi diartikan sebagai seni dan pengetahuan mendayagunakan kekuatan militer suatu bangsa, untuk mengamankan suatu objek kebijakan nasional, dengan menerapkan kekuatan. Kata strategi juga dikaitkan dengan taktik, yaitu seni mempertahankan pasukan di medan perang atau seni membawa pasukan ke medan perang dalam posisi yang tepat.⁷

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia strategi adalah siasat dalam mencapai suatu maksud.⁸ Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu 'siasat', kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai

⁷Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori dan Praktek*, (Malang: Misykat, 2012), h. 22.

⁸Stephanie Jill Najoan, "Transformasi Sebagai Strategi Desain", *Media Matrasain*, Vol. 8, No. 2 (Agustus 2011): h. 119.

tujuan yang telah ditentukan.⁹ Strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan jangka panjang.¹⁰

Kata strategi sendiri dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dirancang secara seksama untuk mencapai tujuan yang ditunjang atau didukung oleh hasil pemilihan pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai. Strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran (*teaching strategy*) merupakan pola kegiatan pembelajaran yang berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.¹¹

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi

⁹Ikbal Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?", *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI, No. 01 (Februari 2013): h. 242.

¹⁰Rahmi Yuliana, Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepeda Motor Matic Berupa Segmentasi, Targeting, dan Positioning serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Semarang", *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5, No. 2 (Juni 2013): h.81.

¹¹Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang: Ikip Malang, 2015), h. 4.

mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Di bidang pendidikan, kata strategi dapat diterapkan pada kegiatan mengajar guru dalam istilah strategi mengajar ataupun pada kegiatan belajar siswa dalam istilah strategi belajar. Strategi mengajar dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan belajar.¹²

Pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara *dogmatic*. Sebaliknya mereka hanya berada di belakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi jika anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas

¹²Asrori, *Strategi Belajar Bahasa*, h. 22.

pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.¹³

Strategi merupakan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi sering disamakan dengan metode, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah jalan atau cara dalam mencapai sesuatu.¹⁴ Dengan suatu strategi tertentu, perancang dapat menilai semua kemungkinan yang penting untuk dapat sampai pada keputusan atau penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan.¹⁵

Strategi juga hampir mirip dengan istilah perencanaan, ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham misalnya mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi

¹³Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Madrasah*, Vol. 5, No. 2 (Januari-Juni 2013): h.164-165.

¹⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 85-86.

¹⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 19.

untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.¹⁶

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk metode strategis pembelajaran juga disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat mengimplementasikan yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode.¹⁷

Strategi mengajar adalah pendekatan umum dalam mengajar dan tidak begitu terinci dan bervariasi dibanding dengan kegiatan belajar siswa seperti yang dicantumkan dalam rencana instruksional atau persiapan satuan pelajaran.¹⁸

Setiap kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-

¹⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 1.

¹⁷Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 2.

¹⁸Nasution M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), h. 79.

tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan langsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.¹⁹

2. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Namun, lebih dari itu. Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada peserta didik dan menerjemahkan sistem nilai itu melalui kehidupan pribadinya. Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses pembuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Dalam hal ini, selain mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.²⁰

¹⁹Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1-2.

²⁰Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 92.

Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Ia selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, tentu saja, bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru karena memiliki sertifikat atau ijazah, tetapi juga mereka yang telah memberikan pelajaran dalam maknanya yang luas.²¹ Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kurang berarti apabila tidak disertai kualitas guru yang memadai.²²

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.²³

Guru sebagai pendidik pada hakikatnya harus berupaya mencapai tujuan institusional pendidik yang utama dan berlaku untuk semua jenjang

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 117.

²²Arif Firdausi & Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 16.

²³Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 62.

pendidikan, yaitu agar lulusan menjadi warga negara yang baik, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta berjiwa pembangunan.²⁴

Sang guru adalah pendamping utama kaum pembelajar, orang-orang muda dan benih-benih kehidupan masa depan, dalam proses menjadi pemimpin.²⁵ Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompotensinya sebagai pendidik.²⁶

Guru, sebagai “kuli pendidikan” yang professional di kelas pembelajaran siswa menuju keperibadian yang utuh, mensyaratkan sepuluh kompetensi dasar yang harus melekat padanya, yaitu:

- 1) Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar-mengajar.

²⁴D. Deni Koswara dan Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru*, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008), h. 81.

²⁵Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2000), h. 76.

²⁶Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 139.

- 7) Menilai prestasi siswa.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.²⁷

Ditinjau dari ajaran Islam, guru merupakan profesi yang amat mulia. Hal ini dapat dilacak dari penghormatan Islam yang tinggi terhadap orang yang berilmu pengetahuan. Guru sebagai orang yang berilmu pengetahuan menjalankan tugas mulia mentransformasikan pengetahuannya sehingga membuat anak didiknya juga memiliki ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan” karena perannya dalam mengajarkan berbagai hal yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar. Para tokoh-tokoh besar Islam sesudah Nabi Muhammad Saw juga menekankan pentingnya pendidikan.²⁸

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik.

²⁷Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 150.

²⁸Budiman N.N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 4.

Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.²⁹

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.³⁰

1) Kedudukan Guru

Jika dilihat dari kedudukannya, guru merupakan makhluk Tuhan, makhluk sosial, makhluk individu. Sebagai makhluk Tuhan, guru harus memiliki landasan keimanan yang kuat. Landasan keimanan seorang guru menjadi dasar ritual vertikalnya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keimanan yang kuat akan membuat orang menjadi lebih tahan banting dibandingkan dengan orang-orang sekuler yang tidak mempunyai landasan keimanan. Sebagai makhluk sosial, guru memiliki tugas sosial kemasyarakatan. Atas dasar keimanannya, guru harus menyadari dan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi tanggung jawab dirinya sebagai warga negara, anggota keluarga, anggota sekolah dan anggota masyarakat, serta pegawai atau karyawan Dinas Pendidikan/Yayasan Pendidikan.

Sebagai makhluk inividu, guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas diri ditingkatkan melalui

²⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.100.

³⁰Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 16.

pengembangan ilmu yang telah dimilikinya, pangkat dan derajatnya, dan meningkatkan hartanya. Kualitas diri ditingkatkan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Keseimbangan yang sinergis dapat membentuk profil guru yang baik di hadapan Tuhan dan manusia melalui peningkatan kualitas diri dari waktu ke waktu.

Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru memiliki posisi yang sangat terhormat. Masyarakat Jawa menyebut istilah guru berasal dari kata *digugu lan ditiru*. Kata *digugu* (dipercaya) mengandung maksud bahwa guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai sehingga ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dan melihat kehidupan ini. Sedangkan, kata *ditiru* (diikuti) menyimpan makna bahwa guru merupakan sosok manusia yang memiliki keperibadian yang utuh sehingga tindak-tanduknya patut dijadikan panutan oleh peserta didik dan masyarakat.

2) Sifat-Sifat Guru

Tokoh seorang guru yang paling sukses dalam mendidik karakter manusia ialah Nabi Muhammad Saw. Beliau memiliki kemuliaan sifat diantaranya *shiddiq, fathanah, tabligh, amanah*. Berikut adalah sifat-sifat keguruan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

- a) Kasih sayang
- b) Sabar
- c) Cerdas
- d) *Tawaddu'*

- e) Bijaksana
- f) Pemberi maaf
- g) Keperibadian yang kuat
- h) Yakin terhadap tugas pendidikan

Menurut Al-Ghazali seorang yang memiliki akal sempurna dan akhlak yang terpuji baru boleh menjadi guru. Selain itu, guru juga harus didukung dengan sifat-sifat khusus. Sifat-sifat khusus yang harus dimiliki guru menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

- a) Rasa kasih sayang dan simpatik. Al-Ghazali memberi nasehat kepada guru untuk berlaku sebagai seorang ayah terhadap anaknya bahkan ia berpendapat bahwa hak seorang guru itu lebih besar ketimbang seorang ayah terhadap anaknya.
- b) Tulus ikhlas. Al-Ghazali berpendapat bahwa guru tidak layak menuntut honorarium sebagai jasa tugas mengajar dan tidak patut menunggu-nunggu pujian, ucapan terima kasih, atau balasan jasa dari muridnya.
- c) Jujur dan terpercaya. Seorang guru seyogyanya menjadi seorang penunjuk terpercaya dan jujur terhadap muridnya. Sebagai penunjuk (penasehat) yang terpercaya, guru tidak membiarkan muridnya memulai pelajaran yang tinggi sebelum menyelesaikan pelajaran sebelumnya. Ia selalu mengingatkan kepada muridnya bahwa tujuan akhir belajar ialah bukan bermegah diri atau mengejar pangkat dan kedudukan.

- d) Lemah lembut dalam memberi nasehat. Al-ghazali memberi nasehat kepada guru supaya tidak berlaku kasar terhadap murid dalam mendidik tingkah laku.
- e) Berlapang dada. Al-Ghazali mengatakan, *“Seorang guru tidak pantas mencela ilmu-ilmu yang berada di luar tanggung jawabnya di hadapan murid-muridnya. Seperti guru bahasa mencela ilmu fikih, mencela ilmu hadits, dan tafsir.”*
- f) Memperlihatkan perbedaan individu. Kata Al-Ghazali, *“Guru hendaknya membatasi murid kepada kecerdasan pemahamannya karena itu, tidak boleh memberikan pelajaran yang tidak mampu dicapai oleh kemampuan akalinya, yang menyebabkan ia menjauhinya dan memerosotkan daya pikirnya.”*
- g) Mengajar tuntas (tidak pelit terhadap ilmu). Al-Ghazali menganjurkan, *“hendaknya seorang guru menyampaikan kepada muridnya yang kurang cerdas ilmu pengetahuan secara jelas dan tuntas sesuai dengan umur muridnya. Tidak perlu dikemukakan kepadanya bahwa penjelasan di balik ilmu yang telah diberikan itu masih terdapat ilmu yang sangat pelik lagi rumit yang masih tersimpan di dadanya. Yang demikian ini akan melemahkan semangatnya, menambah kebingungan dan menimbulkan perasaan bahwa gurunya itu kikir dalam memberikan ilmu kepadanya.”*
- h) Memiliki idealisme. Al-Ghazali membuat perumpamaan, *“perumpamaan guru dengan murid adalah bagaikan ukiran dengan*

tanah liat dan bayang-bayang dengan sepotong kayu, maka bagaimanakah tanah liat itu bisa terukir indah, padahal ia material yang tak sedia diukir dan bagaimana pula bayang-bayang itu menjadi lurus padahal kayu yang bersinar itu bengkok."³¹

3) Peran Guru

a) Guru sebagai pejuang

Guru adalah pelaku aktif dalam kegiatan politik/kebangsaan, menuju Indonesia merdeka. Guru adalah energi/utama dalam menggerakkan masa, dan mempertahankan bangsa Indonesia dari rong-rongan para penjajah. Guru adalah pelaku utama, pembaca skenario sekaligus aktor dalam perjuangan kebangsaan. Dalam konteks itu guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses rekayasa sosial kebangsaan menuju cita-cita yang diharapkan bersama kemudian dilihat dari konteks nasionalnya, para penggerak itu selain lahir dari para pemuda terdidik, juga lahir dari sekolah-sekolah, baik sekolah dalam negeri maupun luar negeri.

b) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik adalah posisi sosial guru benar-benar hanya berada dalam ruangan. Guru memberikan petunjuk dan ajarannya mengenai berbagai hal terkait dengan mata pelajaran yang diampuhkannya kepada para peserta didik.

³¹Barnawi, *Strategi dan Kebijakan*, h. 93-97.

c) Guru sebagai birokrat

Guru sebagai birokrat pendidikan guru tidak memiliki kebebasan akademi, kebebasan mimbar, atau kebebasan kelas. Dalam setiap tindak-tanduknya, seorang guru birokrat amat sangat dipengaruhi oleh kepentingan pimpinannya.

d) Guru sebagai profesi

Sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, yaitu tahun 2003, dan juga UU Guru dan Dosen, Pengakuan status sosial guru sebagai profesi mulai menguat. Karena lahirnya dua Undang-Undang itulah, kemudian melahirkan kebijakan-kebijakan lanjutannya yang mendukung pada usaha peningkatan profesionalisme guru atau kemartabatan guru. Dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 2, dinyatakan bahwa “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

e) Guru sebagai pelaku sosial

Guru adalah pelaku sosial di masyarakat. Dengan adanya guru pula, proses sosial di masyarakat mengalami perubahan. Kendati pun, pada dasarnya para pelaku itu sendiri bukan guru dalam pengertian guru formal, tetapi banyak yang berlatarbelakang guru pendidikan non

formal. Guru adalah pelaku sosial dan pelaku utama dalam proses rekayasa sosial atau pembaharuan di masyarakat.

f) Guru sebagai pendamping

Guru berposisi sekadar pendamping peserta didik. Tidak lebih dari itu. Guru bukanlah manusia super yang memiliki kemampuan sempurna atau kemampuan lebih segala-galanya mengenai masalah pendidikan. Guru di hadapan peserta didik, hanyalah sekedar pendamping peserta didik dalam mempelajari sesuatu.³²

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu “Pendidikan”, “Agama” dan “Islam”.

1) Pendidikan

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Dari ketiga kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda di antaranya:

Tarbiyah berarti upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang benar, sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematis dalam berpikir, tajam, berperasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, berkopetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis, dan bahasa lisan, dan terampil berkeaktifitas. *Tarbiyah* mengacu *kognitif* dan *psikomotorik*.

³²Momon Sudarma, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8-10.

Ta'lim merupakan bagian kecil dari *tarbiyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain *kognitif*.

Ta'dib menurut Daud berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa untuk membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.

Ungkapan yang sangat sederhana dari Vaclan Havel mengatakan bahwa “Pendidikan adalah kemampuan untuk merasakan adanya jaringan hubungan yang tersembunyi antar berbagai fenomena. Ini berarti bahwa pendidikan memiliki fungsi *normatif* yang dimaksudkan untuk alih kepentingan nilai. Nilai *perennial* yang ditanamkan melalui pendidik atau proses belajar mengajar akan dapat memperkokoh jati diri individu.”

Tujuan pendidikan dalam konteks Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu, tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.³³

³³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 144-145.

2) Agama

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam sekitarnya.³⁴

3) Islam

Islam merupakan suatu agama yang diturunkan Allah Swt kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam As sampai kepada Nabi Muhammad Saw, ajaran itu berwujud prinsip-prinsip atau pokok-pokok yang disesuaikan menurut lokasi atau keadaan umatnya.³⁵

Agama Islam adalah agama *universal* yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik *duniawi* maupun *ukhrawi*. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

Jadi, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bersumber pada ajaran-ajaran Islam yakni, Al-Qur'an dan Hadits, yang terbagi lagi dalam pendidikan *mu'amalah*. Pendidikan agama

³⁴Hurin 'Ien Mahmudah, *Resume Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016), h. 9.

³⁵Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 15.

Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.³⁶

3. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Secara harfiah, kata *bully* berarti mengertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah *bullying* kemudian digunakan untuk menunjukkan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. *Bullying* bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misalnya: menampar, memukul, menganiaya, mencederai), verbal (misal: mengejek, mengolok, memaki) dan mental/psikis (misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan dari ketiganya.³⁷

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi berulang-ulang untuk menyerang seseorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri.³⁸ Coloroso menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah.

³⁶Mahmudah, *Resume Mata Kuliah*, h. 10-11.

³⁷Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar, "Fenomena *Bullying* Siswa: Studi tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Pianan, Sumatera Barat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 10, No. 2 (November 2017): h. 341-342.

³⁸Aprilia Eunike Tawalujan, Dkk, "Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Pada remaja di SMP Negeri 10 Manado", *e-Journal keperawatan*, Vol. 6, No. 1 (Mei 2018): h. 2.

Bullying melibatkan tiga unsur, yaitu ketidakseimbangan kekuatan, berniat untuk mencederai, dan ancaman agresi yang dilakukan berulang kali dalam jangka yang panjang. Jika ketiga unsur tersebut meningkat, maka akan menyebabkan timbulnya unsur keempat yaitu teror. Teror merupakan kekerasan yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi secara sistematis.³⁹

Perilaku *bullying* memiliki kesamaan dengan agresif yaitu melakukan tindakan penyerangan kepada orang lain. Perbedaan terletak pada jangka waktu dilakukannya hal tersebut. *Bullying* mengacu pada tindakan penyerangan kepada orang lain dengan jangka waktu yang berulang sehingga mengakibatkan korban *bullying* merasa cemas dan terintimidasi. Sedangkan tindakan agresif jangka waktu dilakukan hanya sekali.⁴⁰

b. Jenis-Jenis *Bullying*

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. *Bullying* dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1) *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa.

³⁹Muhammad Fajar Shidiqi dan Veronika Suprapti, "Pemaknaan *Bullying* pada Remaja Penindas(The Bully)", *Jurnal Psikologi Keperibadian dan Sosial*, Vol. 2, No. 2 (Agustus 2013): h. 93.

⁴⁰Dian Fitri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasung *Bullying*", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6, No. 1 (April 2018): h. 38.

Jenis penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

2) *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakan di taman bermain bercampur dengan hingar bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya.

Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

3) *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

4) *Cyber Bullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negatif dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

Bentuknya berupa:

- a) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar.
- b) Meninggalkan pesan *voicemail* yang kejam.
- c) Menelepon terus-menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*client calls*).
- d) Membuat *website* yang memalukan bagi si korban.

- e) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari *chat room* dan lainnya.
- f) “*Happy Slapping*” yaitu video yang berisi di mana si korban dipermalukan atau di *bully* lalu disebarluaskan.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Bima Citra Dwiatmaja, Tahun 2017 Tentang Deskripsi Kajian Kateketis Perilaku Bullying di SMP Kanisius Pakem, Sleman, Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana mendeskripsikan kajian kateketis terhadap perilaku *bullying* di SMP Kanisius Pakem, Sleman, Yogyakarta dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni dimaksudkan untuk pengukuran terhadap fenomena sosial tentang perilaku *bullying* di SMP Kanisius Pakem, Sleman, Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lidha Dwi Permata Dani, Tahun 2016 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas XI IPS SMAN 4 Kediri pada tahun 2015-2016.

⁴¹Zakiah, “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying”, h. 328-329.

Tabel 1.2 Matriks Perbandingan Skripsi

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Deskripsi Kajian Kateketis Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Kanisius Pakem, Sleman, Yogyakarta.	1. Meneliti perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah tingkat SMP. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	1. Perilaku <i>bullying</i> yang diteliti secara umum. 2. Menggunakan sudut pandang agama Kristen. 3. Penelitian dilakukan pada satu sekolah.
2	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Kelas XI IPS SMAN 4 Kediri Tahun Pelajaran 2015-2016.	1. Meneliti perilaku <i>bullying</i> yang terjadi pada remaja di sekolah. 2. Penelitian berfokus pada satu kelas.	1. Perilaku <i>bullying</i> yang diteliti adalah secara umum. 2. Melakukan metode penelitian kuantitatif.

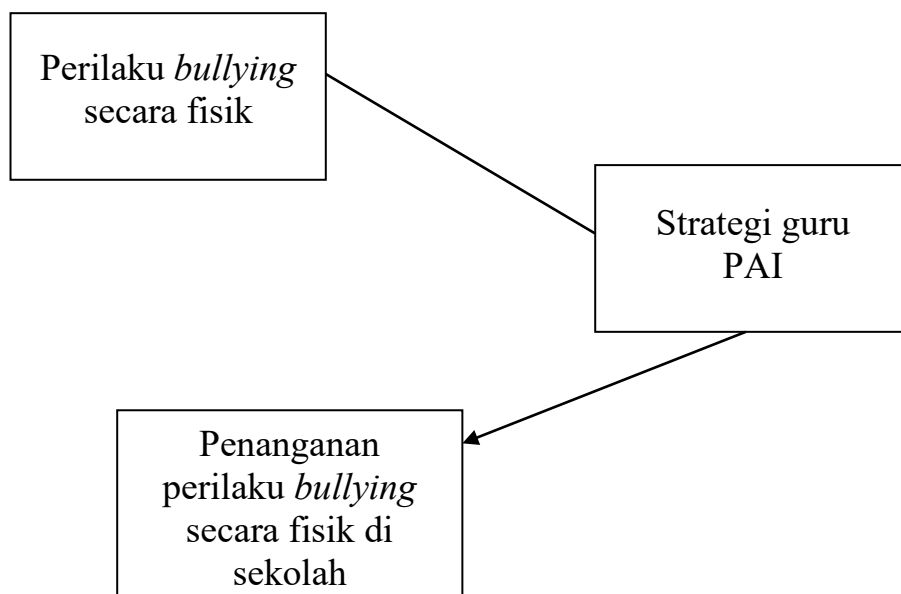
C. Kerangka Berpikir

Bullying merupakan perilaku negatif yang bertujuan untuk melemahkan dan mengintimidasi oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah secara berulang-ulang dan dilakukan dengan sengaja. Perilaku ini

sangat bertentangan dengan nilai-nilai moral dan akhlak yang berlaku baik terhadap norma agama ataupun masyarakat.

Guru merupakan pendidik yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa serta menciptakan moral yang baik terhadap anak didiknya. Guru PAI merupakan guru yang bertugas untuk menanamkan pemahaman dan nilai-nilai luhur agama Islam terhadap sifat dan tabiat anak didiknya. Sehingga dari pengajaran dan didikan dari seorang guru PAI maka diharapkan akan menciptakan moral dan akhlak yang baik pada anak dan membuat anak jauh dari sifat dan aksi *bullying* secara fisik.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia.⁴² Dengan penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan perilaku *bullying* secara fisik yang terjadi pada siswa di sekolah. sehingga tidak dapat diungkapkan dengan angka-angka.

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teori di atas dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis fenomena tertentu dan tidak menutup kemungkinan juga ada hal-hal yang baru yang akan ditambah data sesuai dengan data yang didapat di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Seluma.
2. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 17 November sampai 17 Desember 2021.

⁴²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Penelitian ini mengambil guru PAI sebagai subyek yang akan diteliti, sedangkan untuk menguatkan data-data maka diperlukan informan tambahan sebagai pendukung dengan melakukan wawancara secara langsung kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru BK, siswa, guru dan satpam serta dibuktikan dengan dokumentasi bersama informan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.⁴³ Adapun yang diobservasi adalah perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Seluma, serta strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

⁴³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 140.

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk catatan kasus *bullying* secara fisik yang terjadi di SMA Negeri 5 Seluma, teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi

⁴⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 136.

⁴⁵Wiyatul Fitriani, "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal", *Fashion and Fashion Education Journal*, Vol. 2, No. 1 (Oktober 2013): h. 9.

Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, peneliti memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Mengategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu.

Pada tahap ini data akan kami ambil berupa data sekolah, guru, siswa dan angka perkelahian yang terjadi di sekolah tersebut serta waktu dan tempat terjadi aksi *bullying* secara fisik.

2. *Display*

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display* data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. *Display* ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman “*Better display is a major avenue to valid qualitative analysis*. Artinya, *display* yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang

valid, dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari riset kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi.

Dari reduksi di atas kami mengamati bahwasanya perilaku aski *bullying* secara fisik memang benar adanya di sekolah ini, dan kami akan menelusuri lebih lanjut tentang penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru Agama, guru BK, siswa dan pihak terkait yang ada di lingkup sekolah untuk penyempurnaan data kami sehingga dengan hal tersebut akan menguatkan hasil penelitian tersebut dengan dukungan dokumentasi yang akan dilampirkan.

3. Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan *display* data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.⁴⁶

⁴⁶Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.288-289.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 5 Seluma

SMA Negeri 5 Seluma didirikan pada tanggal 14 Oktober 1994. Terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras wilayahnya berada disekitar bukit barisan bagian utara dari Kabupaten Seluma yang merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu. Seluma wilayahnya dikenal sebagai daerah pertanian dan perkebunan dengan luas \pm 441 Km. Jumlah penduduk di Kecamatan Semidang Alas Maras 7969 jiwa (Data Penduduk tahun 2006), terdiri dari laki-laki 3.603 jiwa dan perempuan 4.364 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak 3.454 keluarga.

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah Petani (74,34%) yang masih berpindah-pindah.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Seluma

a. Visi SMA Negeri 5 Seluma

Menciptakan Manusia Taqwa Terampil dan Beretika

b. Misi SMA Negeri 5 Seluma

1. Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan Disiplin Dalam Belajar.

3. Meningkatkan Kualitas Akademik.
 4. Meningkatkan Kualitas Keterampilan.
 5. Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler.
 6. Meningkatkan Etika Kegiatan.
3. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Seluma

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (AVA), alat peraga dan sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Seluma ,maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Seluma belum memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	16	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Pertemuan/Aula	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Meja Belajar	462	Baik
10	Kursi Belajar	462	Baik
11	Papan Tulis With Board	16	Baik
12	Kamar Mandi	2	Baik
13	Mushola	1	Baik
14	Lemari Arsip	18	Baik
15	Laptop	9	Baik

Sumber : *Tata usaha SMA Negeri 5 Seluma*

b. Keadaan Sekolah

1. Keadaan Guru dan Petugas Administrasi

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SMA Negeri 5 Seluma, maka peranan guru sangat menentukan. Setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepada sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek pelaksanaan tugas maka seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga

pengajar yang ada di SMA Negeri 5 Seluma yaitu berjumlah 52 orang, yang terdiri atas guru 35 orang, karyawan tata usaha 10 orang, perpustakaan 2 orang, Penjaga Sekolah 2 Orang, Tukang Kebersihan/ Sapu 1 Orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4. 2
Keadaan Guru Kepala Sekolah dan Pendidik (Guru)

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Dheka Hellyan Saputra, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Insi Juswita, S.Sos	Wakabid Kurikulum/ Guru Sosiologi	PNS
3	Adi Markasoan, S.Pd	Wakasek Kesiswaan/ Guru Biologi	PNS
4	OonZakri, S.Pd	Wakasek Sarana/ Guru MTK	PNS
5	Irianah, S.Pd	Wakasekhumas / Guru MTK	PNS
6	Susanti, S.Pd	Kepala BK/ Guru BK	PNS
7	Yarsanusu, S.Pd	Bendahara BOS/Guru MTK	PNS
9	Yuni Ariza, S.Pd	Bendahara Komite/ Guru B. Inggris	PNS
10	Benykus Endrayanto, S.Pd	Kepala Lab. IPA/ Guru Kimia	PNS
11	Erthan Hulicha, S.Pd	Kepala Lab. kom/ Guru Sejarah	PNS
12	Guspidiarto, S.Pd	Kepala Perpustakaan/ Guru Bhs. Indonesia	PNS
13	Asef Safari, S.Pd	Pembina OSIS/ Guru Penjas	PNS
14	Jaliman Hartono, S.Pd	AsistenKurikulum/ Guru Bhs. Indonesia	PNS
15	Liza Suharni, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	PNS
16	Titin Sumarni, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
17	Elfi Putriana, S. Pd	Guru Geografi	PNS
18	Nila Ismani, S.Ag	Guru PAI	PNS
19	Rosydiana, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
20	Triana Novita Sari, S.Si	Guru Fisika	PNS
21	Tomi Pebriandika, S.Pd	Guru Penjas	Honorar
22	Julisa, S.Pd	Guru Biologi	Honorar

23	Elivy Wiasti, S.Pd	Guru Kimia	Honorer
24	Vety Vera S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorer
25	Purnawandiansyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
26	Drs. Arjan	Guru Sosiologi	Honorer
27	Alsa Kurama	Guru Mulok	Honorer
28	Mika Surliana, S.Pd	Guru Biologi	Honorer
29	Indarmadi, S.Pd. I	Guru Bhs. Arab	Honorer
30	Basuki Rahmat, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
31	Riko, S.Pd	Guru Fisika	Honorer
32	Marta Lita, S.Pd	Guru Fisika	Honorer
33	Yeni Rohmalia, S.Pd.I	Guru PAI	Honorer
34	Istighfarlin Tamimi, S.Pd	Guru Fisika	Honorer
35	Wirawan, SH. I	Guru Seni Budaya	Honorer

Tabel IV. 3

Tenaga Kependidikan (TU)

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	IkrisSuindi, SE	Kepala TU/ Operator	PNS
2	Wimartini, SE	Staf Keuangan	PNS
3	Okto Herdianto, S.Kom	Staf Operator Komputer	PTT
4	GadisJulita	Staf Tata Usaha	PTT
5	Alsa Kumara	Staf Tata Usaha	PTT
6	Nini Hartati, A.Md	StafPerpustakaan	PTT
7	Andi Gusmanto, S.Pd.I	StafKeamanan	PTT
8	Ogi Syahputra Hirawan	Staf TU	PTT
9	Tri fuji Lestari, A. Md, Kep	Staff UKS	PTT
10	Suli Ahliha Tulkat	Staf TU	PTT
11	Rika Afrilita, S.P	Staf TU	PTT
12	Yuliana Pusvitasari	Staf TU	PTT
13	Wirawan, SH. I	StafKeamanan	PTT

Sumber : *Tata Usaha SMA Negeri 5 Selama Keadaan Siswa*

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 646 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 7 rombongan belajar. Peserta didik pada program XI IPA ada 4 rombongan belajar dan kelas XI IPS2 rombongan belajar. Sedangkan pada program IPS di Kelas XII sebanyak 2 rombongan belajar dan Kelas XII IPA ada 3 rombongan belajar. Sebagian besar siswa berasal dari Kecamatan Induk yaitu Seluma . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Jumlah Peserta Didik Tahun 2020/ 2021

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X Umum	118	124	242
XI-IPA	40	51	91
XI-IPS	63	31	94
XII-IPA	58	58	116
XII-IPS	55	48	103
JUMLAH	334	312	646

Sumber : *Tata Usaha SMA Negeri 5 Seluma*

2. Keadaan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Seluma sudah berjalan dengan baik, dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga sudah berjalan dengan baik. Untuk pelajaran agama Islam, ada dua orang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu Nila Ismani, S.Ag dan Yeni Rohmalia, S.Pd.I. Nila Ismani, S.Pd.I sudah berstatus sebagai yang sudah sertifikasi dan Yeni

Rosmalia, S.Pd.I masih berstatus sebagai honorer. Guru yang penulis teliti adalah Nila Ismani, S.Pd.I.⁴⁷

Nila Ismani, S.Pd.I termasuk guru yang disiplin dan rajin. Beliau orang yang lembut dan ramah. Untuk tahun ajaran 2020/2021, beliau diberi tugas oleh Kepala Sekolah sebagai wali kelas XI IPS 1. Dalam mengajar Nila Ismani ini sangat disiplin. Metode yang biasa digunakannya dalam mengajar yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Media yang digunakannya, yaitu buku paket, LKS, dan menggunakan Al-Qur'an.⁴⁸

Siswa yang penulis teliti, yaitu siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 31 orang. Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan lagi, karena ketika mulai masuk jam pelajaran masih banyak siswa terlambat masuk kelas, banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, kebanyakan siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.⁴⁹

Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam belum memadai, karena belum tersedianya laboratorium agama, mushola di SMA Negeri 5 Seluma sudah ada tapi belum begitu dimanfaatkan, tempat berwudhu belum memadai, serta terbatasnya jumlah

⁴⁷ Wawancara dengan Ogi Syaputra Hirawan, Tata Usaha SMA Negeri 5 22 November 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan Nila Ismani, SMA Negeri 5 Seluma, 22 November 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Nila Ismani, SMA Negeri 5 Seluma, 22 November 2021.

in-fokus, sehingga guru tidak pernah menggunakan media in-fokus dalam pembelajaran.⁵⁰

Di SMA Negeri 5 Seluma, ada pula kegiatan ekstrakurikuler di bidang agama yaitu rohis. Kegiatan rohis sudah berjalan tetapi belum efektif karena siswa belum terlalu serius melaksanakannya dan kebanyakan siswa kurang berminat pada bidang ini, kebanyakan siswa lebih berminat di bidang olahraga.⁵¹

B. Perilaku *Bullying* Secara Fisik

a. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Nila Ismani, S.Ag selaku Guru PAI, beliau menerangkan bahwasanya dirinya sesekali menemui perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan oleh siswa. Seperti berkelahi yang diakibatkan menyindir teman dan mengancam lewat sosial media oleh Mawar dan Bunga yang hal itu baru bisa ia temukan jika ada yang melapor kepadanya. Pelaku serta korban dari perilaku ini dilakukan baik dari laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.⁵²

Hal serupa juga disampaikan Ibu Susanti, S.Pd selaku guru BK di SMA Negeri 5 Seluma yang mengatakan bahwasanya beliau membenarkan adanya perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan oleh

⁵⁰ Wawancara dengan Oon Zakri, SMA Negeri 5 Seluma 23 November 2021

⁵¹ Wawancara dengan Yeni Rosmalia, SMA Negeri 5 Seluma 23 November 2021.

⁵² Wawancara Pribadi dengan Ibuk Nila Ismani, SMA Negeri 5 Seluma, 23 November 2021.

anak. Tetapi hal tersebut baru dapat ia ketahui apabila ada laporan dari teman atau orang lain kepadanya. Bentuk aksi *bullying* yang beliau pernah dengar seperti perilaku memukul kepala, menjulak badan, mencubit, dan ada yang sampai berkelahi. Biasanya kasus yang ditangani oleh pihak guru BK ialah kasus yang sudah sampai pada tahap berkelahi. Hal ini dikarenakan kasus tersebut sudah masuk dalam kategori kekerasan. Untuk pelaku dan korbannya beragam yakni antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Andi Gusmanto, S.Pd.I selaku satpam di sekolah, ia menjelaskan bahwa perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan siswa sering kali terjadi dan terlihat langsung olehnya. Aksi tersebut seperti memukul badan, menjulak teman, menepuk kepala, menendang kaki, dan melempari teman dengan benda apapun yang ada disekitarnya seperti botol atau batu. Serta hal tersebut kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki.⁵⁴

Sedangkan wawancara dengan Pak Adi Markasoan, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, dirinya menjelaskan bahwa ia belum pernah secara langsung melihat perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan oleh siswa. Akan tetapi ia bisa mengetahuinya apabila ada pemberitahuan dari guru. Perilaku *bullying* tersebut seperti menjulak badan, memukul dan

⁵³Wawancara Pribadi dengan Guru BK , SMA Negeri 5 Seluma, 24 November 2021.

⁵⁴Wawancara Pribadi dengan Pak Andi , SMA Negeri 5 Seluma, 24 November 2021.

menendang teman. Pelaku dan korban dari aksi ini juga beragam baik dari laki-laki dengan laki-laki serta perempuan dengan perempuan.⁵⁵

Wawancara yang kami lakukan dengan Tyas Laila Sharé Wibowo siswa kelas VIII E yang merupakan pelaku *bullying*, ia menjelaskan bahwa sering kali dirinya melakukan perilaku *bullying* secara fisik di kelasnya dan biasanya Ia lakukan kepada laki-laki maupun perempuan. Untuk perempuan, perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan olehnya seperti menjambak rambut, menendang, meninju bagian muka, menjulak badan, mencubit, menarik tali BH, dan mendorong kepala teman. Ia juga menjelaskan bahwa perbuatannya itu dilatarbelakangi oleh jabatannya sebagai ketua kelas sehingga Ia disegani oleh teman, dan juga Ia merasa bangga apabila *membully* temannya dan merasa senang dengan sifat nakalnya tersebut.⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Maya Ardila, Ia memberikan komentar bahwa dirinya sering menemukan aksi *bullying* secara fisik di lingkungan kelasnya. Biasanya dilakukan antar laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan, laki-laki dengan perempuan atau sebaliknya. Salah satunya bentuknya seperti aksi yang dilakukan Tyas dengan Zidhni yakni perilaku Tyas menarik-narik tali BH

⁵⁵Wawancara Pribadi dengan Waka Kesiswaan , SMA Negeri 5 Seluma, 24 November 2021.

⁵⁶Wawancara Pribadi dengan Tyas Laila Share Wibowo, SMA Negeri 5 Seluma, 25 November 2021.

Zidhni, Ia (Maya) hanya menonton dan tertawa melihat aksi yang dilakukan oleh Tyas tersebut.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zidhni Nabila Zahra selaku korban dalam aksi *bullying* secara fisik di kelasnya. Ia menerangkan bahwa dirinya sering mendapatkan perlakuan dari aksi *bullying* temannya seperti didorong kepala, ditarik jilbab, dicubit dan ditarik tali BHnya. Hal ini dikarenakan badannya yang kecil dan mempunyai ukuran payudara yang kecil. Sehingga temannya sering menarik tali BH dengan tujuan membuat talinya longgar atau merubah posisi BH dari tempat yang semestinya dan hal tersebut pernah sampai membuat ia menangis. Pelaku yang melakukan hal tersebut kepadanya adalah Tyas, Febry, Nabila Putrid dan Vina.⁵⁸

Interview yang kami lakukan dengan Piter Ikhsan Pavian selaku pelaku laki-laki dalam aksi ini, ia menjelaskan bahwa dirinya memang sering melakukan aksi *bullying* secara fisik kepada temannya, salah satunya Diski, Ragil, Arjuna dan lain-lain. Ia sangat senang dengan perbuatannya terutama dengan Diski sebab ia merupakan anak yang tidak berani untuk melawan dan mudah untuk *dibully*. Bentuk perilaku *bullying* yang ia lakukan seperti meninju badan teman, mendorong badan,

⁵⁷Wawancara Pribadi dengan Mayada Ardila, SMA Negeri 5 Seluma, 27 November 2021.

⁵⁸Wawancara Pribadi dengan Zidhny Nabila Zahra, SMA Negeri 5 Seluma, 27 Nobember 2021.

mengunci kepala teman dengan lengan tangan, kejar-kejaran, menendang kaki dan menjentik telinga.⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Pak Dheka Hellyan Saputra beliau memberikan komentar bahwa beliau belum pernah melihat secara langsung perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan oleh siswa di sana. Akan tetapi beliau hanya sering mendapat informasi dan laporan dari guru saja. Biasanya laporan yang sampai kepada beliau jika sudah ke tahap berkelahi apabila kasus tersebut tidak bisa diselesaikan oleh wali kelas dan pihak guru BK. Penanganan yang dilakukan Kepala Sekolah ialah dengan membuat surat perjanjian kepada siswa yang bersangkutan yang apabila surat perjanjian itu dilanggar maka konsekuensinya adalah siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah.⁶⁰

b. Waktu dan Tempat Kejadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Andi Gusmanto, S.Pd.I selaku satpam di sekolah, beliau menjelaskan bahwa perilaku *bullying* secara fisik tersebut sering terjadi pada saat waktu istirahat, jam olahraga, jam kosong yang tidak diisi oleh guru untuk belajar, bahkan ketika pulang sekolah aksi tersebut masih sering kali terjadi. Sedangkan untuk tempat kejadiannya seperti di lapangan, halaman sekolah, dan di dalam kelas jika sedang tidak belajar.⁶¹

⁵⁹Wawancara Pribadi dengan Piter Ikhsan Pavian, SMA Negeri 5 Seluma, 29 November 2021.

⁶⁰Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah, SMA Negeri 5 Seluma, 29 November 2021.

⁶¹Wawancara Pribadi dengan Pak Andi Gusmanto, S.Pd.I, SMA Negeri 5 Seluma, 29 November 2021.

Hasil wawancara dengan Pak Tomi Pebriandika, S.Pd selaku guru olahraga di SMA Negeri 5 Seluma beliau mengatakan bahwa aksi *bullying* secara fisik oleh siswa terjadi ketika jam kosong, waktu-waktu yang apabila tidak diisi dengan belajar dan jam olahraga. Sedangkan tempat terjadinya *bullying* ini bisa terjadi di mana saja, atau di lapangan.⁶²

Hasil wawancara dengan ibuf Nila Ismani, S.Ag selaku Guru PAI beliau mengatakan bahwa perilaku *bullying* ini biasanya terjadi pada saat hendak melaksanakan shalat zuhur, pada jam istirahat, jam kosong atau ketika guru sedang mengadakan rapat. Dan hal ini terjadi di mushollah, kantin, lapangan atau bisa terjadi di dalam kelas mereka sendiri.⁶³

Sedangkan wawancara dengan Ibu Sastriana selaku Waka Kesiswaan ia menjelaskan bahwa dirinya mendengar pengaduan dari guru lain jika waktu aksi tersebut terjadi pada saat jam istirahat atau jam pelajaran kosong, sedangkan untuk tempat aksi *bullying* tersebut terjadi di lapangan, kantin dan koperasi sekolah.⁶⁴

Adapun wawancara yang kami lakukan dengan Tyas Laila Sharé Wibowo menjelaskan bahwa dirinya dan temannya melakukan *bullying* secara fisik tersebut pada saat istirahat, jam olahraga, jam pelajaran seni budaya, ketika mau melaksanakan shalat zuhur, ketika hendak pulang.

⁶²Wawancara Pribadi dengan Tomi Pebriandika, S.Pd , SMA Negeri 5 Seluma, 30 November 2021.

⁶³Wawancara Pribadi dengan Nila Ismani, S.Ag I , SMA Negeri 5 Seluma, 30 November 2021. s

⁶⁴Wawancara Pribadi dengan Waka Kesiswaan, SMA Negeri 5 Seluma, 30 November 2021.

Aksi ini juga dilakukan di kelas, di wc, kantin, ruang seni, lapangan dan di tangga kelas.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Haslinda selaku guru BK di SMA Negeri 5 Seluma beliau mengatakan bahwasanya siswa melakukan aksi *bullying* secara fisik pada saat waktu jam pelajaran kosong atau guru berhalangan masuk untuk mengisi materi pelajaran serta pada saat jam istirahat. Sedangkan untuk tempat kejadian perkara terjadi di kelas, lapangan atau di kantin.⁶⁶

c. Strategi Guru PAI dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan gur selaku Guru PAI tentang bagaimana strategi dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik. Beliau mengatakan bahwa tahap pertama yang dirinya lakukan adalah dengan menasehati atau ceramah dengan memberikan pengajaran kepada siswa seperti menceritakan sebuah kisah Islam inspiratif atau cerita yang *real* dan terjadi di dalam masyarakat sekitar. Serta memberikan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan dari aksi *bullying* tersebut.

Sedangkan hukuman yang diberikan kepada siswa beragam, apabila kasus tersebut masih dalam kategori ringan, maka hanya berupa hukuman cubitan kecil, akan tetapi cubitan yang dimaksud bukan cubitan yang mencederai anak dan juga area yang dicubit bukan area yang sensitif dari seseorang, apabila laki-laki maka mencubit di bagian perut, sedangkan untuk wanita tidak boleh di perut dan hanya pada bagian

⁶⁵Wawancara Pribadi dengan Tyas Laila Share Wibowo , SMA Negeri 5 Seluma 1 Desember 2021.

⁶⁶Wawancara Pribadi dengan Guru BK , SMA Negeri 5 Seluma, 1 Desember 2021.

tangan saja. Hukuman lainnya seperti membersihkan wc dan lari keliling lapangan.

Apabila kasusnya sudah masuk dalam kategori berat maka dirinya tidak bisa memberikan hukuman secara sepihak, dalam artian beliau akan membicarakannya terlebih dahulu kepada wali kelas dan guru BK disertai dengan memanggil orang tua dari siswa tersebut untuk ditindak lanjuti. Setelah itu baru bisa disepakati hukuman apa yang cocok untuk siswa tersebut, seperti hukuman siswa terdahulu yakni *skors* selama 2 minggu. Hukuman bisa berubah sesuai dengan tingkat kasus kenakalan yang dilakukan anak. Apabila tidak bisa ditangani di sana, maka kasus tersebut akan di bawa ke Kepala Sekolah.⁶⁷

Hal ini serupa dengan keterangan yang disampaikan oleh guru BK bahwa mereka tidak bisa memberikan hukuman secara sepihak dan hanya memberikan pengarahan, teguran dan nasehat kepada siswa apabila ada sebuah kasus yang sampai ke ruang BK.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nila Ismani, S.Pd.I selaku Guru PAI tentang bagaimana strategi dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik. Beliau mengatakan bahwa penanganan yang ia berikan adalah dengan menasehati, yakni dengan cara mengambil kedua anak tersebut lalu diberi penjelasan dan ceramah tentang bahaya *bullying* dan dampak serta akibat yang akan ditimbulkan setelahnya, serta memberikan pemahaman bahwa sesama muslim harus saling mengasihi

⁶⁷Wawancara Pribadi dengan ibu Nila Ismani, S.Pd.I, SMA Negeri 5 Seluma, 3 Desember 2021.

⁶⁸Wawancara Pribadi dengan Guru BK , SMA Negeri 5 Seluma, 3 Desember 2021.

dan tidak boleh bermusuhan. Sedangkan untuk hukuman, beliau tidak memberikan hukuman kepada anak tersebut dan beliau hanya sebatas pemberian nasehat saja kepada siswa.⁶⁹

d. Hambatan dan Solusi Guru PAI Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nila Ismani, S.Pd.I selaku Guru PAI tentang hambatan dan solusi dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik. Beliau mengatakan bahwa hambatan yang ia temukan yang pertama dari pihak sekolah dikarenakan sekolah belum memiliki aturan tertulis mengenai perilaku *bullying*⁷⁰. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwasanya di SMA Negeri 5 Seluma belum memiliki aturan secara tertulis menangani permasalahan *bullying* secara fisik.⁷¹ Kedua adalah hambatan yang datang dari orang tua siswa dikarenakan orang tua siswa sering kali apabila dipanggil ke sekolah mereka tidak menerima jika anaknya tertuduh bersalah melakukan kesalahan dan menganggap bahwa anaknya tidak mungkin melakukan perilaku *bullying* tersebut.

Selanjutnya hambatan datang dari siswa itu sendiri yang dalam hal ini siswa masih saja melakukan aksi *bullying* secara terus menerus

⁶⁹Wawancara Pribadi dengan ibu Nila Ismani, S.Pd.I , SMA Negeri 5 Seluma, 4 Desember 2021.

⁷⁰Wawancara Pribadi dengan ibu Nila Ismani, S.Pd.I, SMA Negeri 5 Seluma, 4 Desember 2021.

⁷¹Wawancara Pribadi dengan Waka Kesiswaan, SMA Negeri 5 Seluma, 6 Desember 2021.

padahal ia telah diberi arahan dan ceramah dari guru PAI, akan tetapi nasehat tersebut tidak dihiraukan oleh siswa tersebut.

Terakhir adalah hambatan yang datang dari para guru di sekolah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang belum bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam hal bertingkah laku. Seperti guru yang memakai jilbab tetapi menggunakan pakaian yang ketat sehingga perilaku buruk guru tersebut ditiru oleh siswa yang melihatnya.

Sedangkan untuk solusinya, pertama ia dan para guru akan berusaha semaksimal mungkin memperbaiki diri terlebih dahulu dengan menjadi contoh yang baik kepada murid supaya murid dapat meneladani perilaku baik gurunya. Kedua, apabila orang tua tidak terima dengan kesalahan anaknya, maka beliau akan memanggil beberapa orang saksi dan guru yang melihat kasus yang dilakukan anaknya serta menyuruh mereka (saksi) memberitahukan kejadian yang mereka lihat kepada orang tua tersebut, dengan adanya beberapa saksi yang menyampaikan penjelasan itu akan membuat orang tua siswa tidak bisa mengelak dan akan membenarkan kesalahan yang dilakukan oleh anaknya.

Berikutnya adalah guru PAI akan memberikan pengarahan dan pengajaran secara terus menerus tanpa bosan kepada siswa. Sebab guru tidak akan pernah bosan memberikan nasehat kepada siswanya yang masih melakukan kesalahan, sedangkan solusi yang terakhir adalah guru PAI akan bekerjasama dengan guru lain dan pihak sekolah untuk

membuat aturan tertulis terkait dengan aksi *bullying* di SMA Negeri 5 Seluma.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yeni Rohmalia, S.Pd.I selaku Guru PAI tentang hambatan dan solusi *bullying* secara fisik, beliau mengatakan bahwa hambatan yang ia temukan hanya datang dari siswa saja. Disebabkan nasehat dan ajaran yang diberikan oleh beliau tidak pernah dilakukan dan bahkan siswa masih mengulang kesalahan yang sama. Sedangkan untuk solusinya ialah dengan bersabar dan terus memberikan nasehat kepada siswa, dengan harapan agar anak tersebut lama-kelamaan sadar dan menjauhi perbuatan *bullying* tersebut.⁷³

C. Pembahasan

Pada data yang telah peneliti dapatkan dari berbagai sumber dan informan penelitian maka peneliti akan memberikan beberapa penjelasan mengenai hal di atas yakni sebagai berikut:

1. Perilaku *Bullying* Secara Fisik

a. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Fisik

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di atas. Peneliti menemukan bahwasanya di SMA Negeri 5 Seluma memiliki kecenderungan yang tinggi pada siswa dalam melakukan aksi *bullying* secara fisik di sekolah. Hal ini dibenarkan oleh setiap informan yang kami lakukan baik kepada guru maupun siswa. Akan tetapi di antara

⁷²Wawancara Pribadi dengan ibu Nila Ismani, S.Ag, SMA Negeri 5 Seluma, 10 Desember 2021.

⁷³Wawancara Pribadi dengan Pak Ediyono, M.Pd.I, SMA Negeri 5 Seluma, 10 Desember 2021.

mereka ada yang melihatnya secara langsung dan ada yang tidak langsung yakni berupa laporan dari orang lain seperti yang dialami oleh Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah. Selebihnya, para informan mengaku melihat dan membenarkan bahwa memang sering terjadi aksi *bullying* secara fisik di sekolah yang dilakukan oleh siswa di sana.

Ada beberapa perbedaan informasi yang diberikan dari kalangan guru dan siswa. Berdasarkan pemaparan para guru dan karyawan sekolah, bentuk perilaku *bullying* secara fisik yang siswa lakukan hanya sebatas umum, misalnya mendorong badan, mencubit, menendang kaki, melempari barang, meninju, memukul teman dan sebagainya.

Akan tetapi bentuk perilaku *bullying* yang disampaikan oleh para siswa cenderung lebih mengarah ke dalam aksi yang sifatnya lebih sensitif, seperti menarik tali BH antara Tyas dan Zidhni yang hal ini mengarah ke bagian vital manusia. Namun selebihnya informasi yang dipaparkan mereka sama mengenai bentuk aksi *bullying* secara fisik yang lainnya.

Hal ini juga serupa dengan teori yang telah kami jelaskan sebelumnya, kami menjelaskan bahwa jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.⁷⁴

⁷⁴Zakiyah, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying", h. 329.

Berdasarkan teori ini kita ambil kesimpulan bahwa tidak semua aksi yang diteorikan sama dengan yang terjadi di sekolah, persamaan perilaku di SMA Negeri 5 Seluma dengan teori yang ada hanya pada perilaku seperti memukul, meninju dan menendang. Dari hal tersebut sangat cocok perilaku anak yang ada di SMA Negeri 5 Seluma untuk dikatakan sebagai perilaku *bullying* secara fisik.

Perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yang pertama adalah adanya kekuasaan yang dimiliki oleh sang pelaku terhadap korbannya. Dalam hal ini kami contohkan kasus Tyas yang merupakan seorang ketua kelas dan disegani oleh temannya sehingga ia memiliki kuasa untuk membully teman sekelasnya. Hal ini wajar sebab secara harfiah, kata *bully* berarti mengertak dan mengganggu orang yang lebih lemah.⁷⁵

Selanjutnya ketidakmampuan korban dalam melawan juga menjadi alasan kenapa perilaku ini sering terjadi, seperti perbuatan Ikhsan terhadap Disky, yakni sikap Disky yang selalu diam ketika menerima perlakuan *bully* dari Ikhsan membuatnya selalu menjadi bahan *bully* oleh Ikhsan, hal ini persis seperti teori yang telah dijelaskan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi

⁷⁵Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar, "Fenomena Bullying Siswa: Studi tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Pianan, Sumatera Barat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 10, No. 2 (November 2017): h. 341

berulang-ulang untuk menyerang seseorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri.⁷⁶

b. Waktu dan Tempat

Melihat penjelasan yang telah dijelaskan oleh para informan, kami menemukan adanya kesamaan informasi baik yang disampaikan oleh guru atau pihak sekolah maupun dari siswa itu sendiri bahwasanya tempat terjadi perilaku *bullying* secara fisik tersebut antara lain di dalam kelas, kantin, lapangan, ruang seni, halaman sekolah dan setiap sudut sekolah.

Sedangkan waktu yang paling sering terjadi adalah ketika waktu jam istirahat, jam kosong yakni ketika guru tidak masuk ke kelas mengisi materi pelajaran, ketika ingin melaksanakan shalat zuhur, dan waktu hendak pulang sekolah.

Hal di atas dapat kita lihat bahwa kecenderungan anak melakukan perbuatan *bullying* secara fisik terjadi di tempat-tempat yang ramai untuk berkumpul dengan teman dan tempat tersebut juga merupakan tempat yang tidak atau jarang terjadi aktivitas belajar-mengajar yang menggunakan teori, berbeda dengan ruang seni dan lapangan sekolah walaupun mereka sebenarnya belajar akan tetapi pembelajaran yang mereka lakukan bukanlah yang bersifat teori akan tetapi praktek yang membuat anak bebas untuk bergerak dan berkumpul dengan teman sekelasnya.

⁷⁶Aprilia Eunike Tawalujan, Dkk, "Hubungan Bullying dengan Kepercayaan Diri Pada remaja di SMP Negeri 10 Manado", *e-Journal keperawatan*, Vol. 6, No. 1 (Mei 2018): h. 2.

Lain halnya jika di kelas, karena anak akan sulit untuk berinteraksi dengan temannya apabila ada guru yang sedang memberikan pelajaran. Sama halnya dengan perpustakaan walaupun di sana merupakan tempat yang diisi oleh banyak orang, akan tetapi aktivitas di sana memberikan suasana ke dalam pikiran anak untuk belajar materi pembelajaran sehingga anak tidak suka untuk melakukan aksi *bullying* di sana, serta di tempat tersebut terdapat penjaga perpustakaan yang mengawasi siswa.

Jadi, anak lebih suka melakukan aksi *bullying* secara fisik apabila tempatnya dipenuhi orang ramai dan tidak dalam pengawasan guru, serta waktu yang cocok bagi mereka adalah ketika waktu bermain dan waktu yang sedang tidak diisi oleh materi pelajaran.

c. Pelaku dan Korban

Pelaku serta korban dalam kasus ini tidak memandang jenis kelamin. Dari pihak guru menjelaskan bahwa pelaku dan korban itu terjadi antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan, akan tetapi dari kalangan siswa mereka mengatakan bahwa pelaku dan korbannya juga terjadi antar laki-laki kepada perempuan atau perempuan kepada laki-laki.

Kasus antar laki-laki dengan laki-laki seperti aksi yang dilakukan Piter kepada Disky seperti menjulak badan, mendorong badan Disky dan lain-lain. Untuk antar perempuan seperti aksi yang dilakukan Tyas dengan Zidhni yakni Tyas sering menarik tali BH Zidhni, untuk antara laki-laki kepada perempuan yakni aksi yang dilakukan oleh Ridho kepada Anisa

yang memukul kepala Anisa dan menarik jilbabnya. Dari ini semua dapat kami ambil kesimpulan bahwa perbuatan yang terjadi di antara mereka tidak memandang jenis kelamin dan hanya terjadi dengan teman sekelas mereka saja. Sehingga tidak adanya temuan mengenai aksi *bullying* secara fisik antar kelas ataupun antar kakak dan adek tingkat.

2. Strategi Guru PAI dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik

Untuk strategi dari guru PAI yakni ibuk Nila Ismani, S.Ag yang kami wawancarai menjelaskan bahwasanya penanganan yang dilakukan pertama adalah pemberian nasehat atau ceramah, yakni pemberian pemahaman bahwa perilaku tersebut tidak baik atau pemberian cerita-cerita Islami atau cerita yang benar-benar terjadi di masyarakat sebagai pelajaran dan untuk memberikan motivasi agar mendorong anak melakukan hal-hal yang baik.

Sedangkan untuk selanjutnya pemberian hukumannya adalah dirinya akan memberikan hukuman kecil seperti mencubit yang tidak mencederai dan di area yang aman untuk dicubit, membersihkan wc, dan lari keliling lapangan. Hal ini mungkin didasari bahwa hukuman tersebut merupakan hukuman yang tidak memberatkan bagi anak dan tidak membuat anak mengalami cedera.

Apabila sudah menjadi kasus yang berat maka guru PAI akan mendiskusikan kepada guru wali kelas, guru BK dan memanggil kedua orang tua siswa yang bersangkutan, sehingga hukuman selanjutnya yang akan diberikan kepada anak nanti adalah hasil kesepakatan bersama dan bukan berasal dari guru PAI saja, seperti pemberian skor selama 2 minggu

kepada siswa. Tetapi, apabila tidak bisa diselesaikan oleh mereka maka kasus tersebut akan di bawa ke bpak Kepala Sekolah.

Melihat hal di atas dapat kita analisis bahwasanya guru PAI tidak secara langsung memberikan hukuman kepada siswa apabila siswa itu melakukan kasus *bullying* yang berat, ia hanya menjadi perantara serta meminta bantuan pihak lain untuk menyelesaikan permasalahan anak tersebut. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya aturan secara tertulis dari sekolah untuk menangani permasalahan *bullying* ini. Apabila aturan tersebut sudah ada, maka guru PAI, wali kelas serta guru BK tidak akan mendiskusikan hukuman yang tepat untuk anak karena pedoman hukumannya sudah ada.

Dari pemaparan di atas sangat berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa beliau hanya menangani permasalahan *bullying* secara fisik oleh siswa apabila kasus tersebut tidak dapat diselesaikan oleh para guru, dari Kepala Sekolah solusi yang diberikan adalah dengan menyuruh anak membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangi tindakan tersebut, yang apabila masih dilakukan maka ia akan dikeluarkan di sekolah.

Sedangkan dari pengakuan oleh guru BK Ibu Haslinda ia menerangkan juga bahwa pihak guru BK tidak bisa memberikan hukuman secara sepihak, pihak BK hanya bisa memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat kepada siswa, dan apabila ingin diberi hukuman maka hukuman itu harus berdasarkan kesepakatan bersama dengan guru lain.

Sedangkan dari penjelasan yang Bapak Ediyono M.Pd.I, beliau menerangkan bahwa tahap pertama dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik yang dilakukan oleh anak adalah dengan cara mengambil kedua anak tersebut kemudian beliau akan menasehati, memberikan pengarahan yang baik kepada mereka berdua bahwasanya perbuatan mereka itu tidak baik dan tidak pantas untuk dilakukan, serta setiap muslim itu harus saling mengasihi dan tidak boleh saling menyakiti satu sama lain.

Berbeda dengan ibu Nila Ismani, S.Ag menjelaskan bahwa beliau tidak memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perbuatan tersebut, dan hanya memberikan sebuah pengajaran saja atau nasehat dan diikuti rasa sabar oleh guru supaya anak lama-kelamaan akan sadar dan diharapkan ia akan berubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi.

Kami menganalisa bahwa penanganan yang dilakukan oleh ibu Nila Ismani, S.Ag lebih beragam dibandingkan dengan Pak Ediyono, sebab ibu Nila Ismani, S.Ag Selain menggunakan metode ceramah dan nasehat, akan tetapi beliau juga memberikan beberapa hukuman untuk anak yang melakukan aksi *bullying* secara fisik, seperti mencubit, membersihkan wc, lari lapangan dan lain-lain, sampai ke tahap yang lebih tinggi tergantung dari tingkat kenakalan anak. Selain itu ibu Nila Ismani, S.Ag juga lebih berperan aktif untuk mengajak bekerjasama dengan wali kelas serta guru BK atau orang tua siswa untuk menyelesaikan masalah sehingga permasalahan dapat diselesaikan tanpa putusan sepihak. Berbeda dengan

Pak Ediyono yang hanya melakukan penanganan sebatas ceramah dan nasehat saja tanpa adanya metode hukuman kepada anak.

Hambatan Serta Solusi dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik Menurut ibu Nila Ismani, S.Pd.I hambatan pada permasalahan *bullying* secara fisik ada 4 yang pertama adalah pada siswa itu sendiri yang dikarenakan dalam pemberian nasehat dan hukuman terkadang anak tersebut belum bisa menerapkan dari apa saja yang telah dinasehati dari guru. Pemahaman dan pencerahan melalui ceramah dari guru PAI dianggap angin lalu dan tidak membekas dalam hati siswa yang diimplementasikan dalam kehidupannya. Sehingga perilaku *bullying* secara fisik ini terus berlanjut pada siswa tersebut.

Sedangkan yang kedua adalah hambatan yang datang dari orang tua, yakni ketika orang tua dipanggil ke sekolah dikarenakan perilaku anaknya yang melakukan aksi *bullying* secara fisik. Orang tua terkadang tidak terima pernyataan itu dan marah kepada pihak sekolah serta menganggap anaknya tidak mungkin untuk melakukan hal tersebut..

Untuk yang ketiga adalah dari pihak sekolah yang disebabkan belum adanya aturan secara tertulis yang menjadi acuan dalam permasalahan *bullying* secara fisik di sekolah. Keempat adalah yang datang dari guru itu sendiri, dikarenakan dalam hal ini masih banyak guru-guru yang belum bisa memberikan contoh baik kepada siswa sehingga anak sering kali melakukan perilaku buruk yang dicontohkan oleh gurunya.

Sedangkan dari ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I berpendapat hambatan yang beliau temukan dalam menangani permasalahan *bullying* secara fisik pada anak ialah terletak dari anak itu sendiri yang mana anak tersebut masih saja melakukan perbuatan yang serupa walau sudah dinasehati berulang kembali oleh beliau. Solusi ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I menjelaskan bahwa untuk hambatan dari pihak siswa, solusi yang akan diberikan adalah dengan memberikan ceramah kembali secara berulang dan bersabar sehingga dengan hal itu dapat menyadarkan anak dalam meninggalkan perilaku *bullying* secara fisik. Kemudian untuk hambatan orang tua yang bersihkeras menganggap anaknya tidak bersalah maka jalan keluarnya adalah memanggil beberapa saksi yang melihat perilaku anaknya tersebut dan beliau menyuruh para saksi itu yang menjelaskan kepada orang tua tentang perilaku anaknya yang telah melanggar peraturan sekolah.

Sedangkan permasalahan aturan tertulis yang belum dibuat, maka guru PAI akan berusaha mendiskusikan dengan guru lain dan pihak sekolah untuk membuat aturan tertulis yang membahas tentang perilaku *bullying* secara fisik di sekolah. Sedangkan hambatan yang datang dari guru maka dari pihak guru akan lebih berusaha lagi untuk memperbaiki diri sendiri agar bisa menjadi contoh yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki figur yang patut untuk dicontoh perilakunya.

Berdasarkan penjelasan ibu Yeni Rohmalia, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa solusi yang datang dari siswa tersebut dilakukan

dengan cara memberikan pengarahannya dan nasehat yang berulang dan dengan kesabaran, guru harus sabar dengan perilaku yang dibuat oleh siswa dengan tetap memberikan pemahaman bahwa perilaku tersebut buruk dan tidak patut untuk dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk perilaku *bullying* secara fisik pada siswa di SMA Negeri 5 Selama

Bentuk perilaku *bullying* secara fisik yang ditemukan seperti mendorong badan, mencubit, menendang kaki, melempari barang, meninju, memukul teman, mendorong kepala, dan menarik tali BH.

2. Strategi guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* secara fisik

Strategi yang diberikan terdiri dari 2 yakni yang pertama memberikan ceramah, nasehat kepada siswa supaya mereka berhenti untuk melakukan aksi *bullying* secara fisik yang diikuti oleh kisah-kisah Islami supaya memberikan inspirasi dan wawasan akan dampak dari aksi *bullying* secara fisik tersebut.

Selanjutnya adalah strategi penanganan dengan hukuman, seperti mencubit area yang aman bagi siswa, membersihkan wc, lari keliling lapangan dan apabila kasus yang ditangani berat maka hukuman yang diberikan akan dilakukan setelah melakukan diskusi dengan wali kelas, guru BK dan orang tua, dan bila hal tersebut belum tuntas maka akan ditangani langsung oleh Kepala Sekolah.

B. Saran

Saran yang peneliti berikan pertama adalah untuk guru PAI, yang diharapkan para guru PAI lebih giat lagi untuk memberikan penanganan yang serius terhadap aksi *bullying* secara fisik yang terjadi di sekolah. guru PAI dan

pihak sekolah hendaknya memberikan ketegasan dan aturan yang jelas terhadap kasus *bullying* yang terjadi pada siswa. Perlunya interaksi yang baik antara guru dan orang tua sehingga perkembangan akhlak siswa dapat dipantau baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aini, DFN. 2018. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasung Bullying". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 6. No. 1.
- Ali, Ahmad. 2013. *Kitab Shahih Al-Bukhari & Muslim*. Jakarta: Alita Aksara Media.
- Ali, M, Asrori, M. 2014, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arifin, M, Barnawi. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asrori, Imam. 2012. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori dan Praktek*. Malang: Misykat.
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Madrasah*. Vol. 5. No. 2.
- Barizi, Ahmad, Idris, Muhammad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barlian, Ikbal. 2013. "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?". *Jurnal Forum Sosial*. Vol. VI. No. 01
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana..
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Wiyatul. 2013. "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal", *Fashion and Fashion Education Journal*, Vol. 2, No. 1.

- Firdausi, Arif, Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harefa, Andrias. 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Koswara, DD, Halimah. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Mahmudah, HI. 2016. *Resume Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- N. BN. 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Najoan, SJ. 2011. "Transformasi Sebagai Strategi Desain". *Media Matrasain*. Vol. 8. No. 2.
- Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah Noor. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nuryani. 2015. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Ikip Malang.
- Sari, YP, Welhendri, A. 2017. "Fenomena Bullying Siswa: Studi tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Pianan, Sumatera Barat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 10. No. 2.
- Shidiqi, MF, Veronika, S. 2013. "Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)." *Jurnal Psikologi Keperibadian dan Sosial*. Vol. 2. No. 2.

- Sufriani, Sari, EP. 2017. "Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banca Aceh". *Idea Nursing Journal*. Vol. VIII. No. 3.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tawalujan, AE dkk. 2018. "Hubungan Bullying dengan Kepercayaan Diri Pada remaja di SMP Negeri 10 Manado". *e-Journal keperawatan*. Vol. 6. No. 1.
- Uno, HB. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*,. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Uno, HB. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliana, Rahmi. 2013. "Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepede Motor Matic Berupa Segmentasi, Targeting, dan Positioning serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Semarang". *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 5. No. 2.
- Yusuf, Syamsu, Sugandhi, NM. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zakiah, EZ dkk. 2017. "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying". *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol. 4. No: 2.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan pembimbing 2 menyatakan skripsi yang disusun oleh:

Nama : **Mohammad Faizal Agung**
NIM : **1711210128**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Jurusan : **Tarbiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul "**Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik Pada Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma**". Ini sudah di perbaiki sesuai dengan saran-saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan diajukan siding Munaqasyah

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 1968021999031003

Pembimbing II

Drs. Suhirman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nomor : 0823 /Un.23/F.II/PP.009/02/2022
Lamp : -
Perihal : **Penguji Sidang Munaqasyah**

17 Februari 2022

Kepada Yth,

1. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
(Ketua)
 2. Intan Utami, M. Pd
(Sekretaris)
 3. Dr. Kasmantoni, M.Si
(Penguji Utama)
 4. Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
(Penguji Anggota)
- di- Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

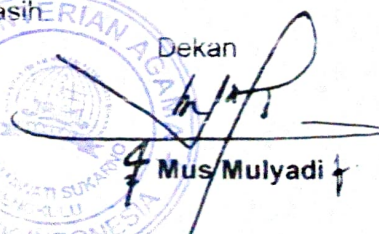
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Februari 2022

Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah Jurusan Tarbiyah

No	Nama/NIM	Waktu	Judul
1	Indah Permata Sari 1811210196	13.00-14.00 WIB	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu
2	Nicko Mirzha Putra 1711210226	14.00-15.00 WIB	Peran Karang Taruna Dalam Mengatasi Masa Sosial Remaja Persepektif Agama Islam Di Desa Darat Sawah Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur
3	Herviana Bela Erika 1811210237	15.00-16.00 WIB	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu
4	Sagita Putriani 1516210047	16.00-17.00 WIB	Pengaruh Keaktifan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Jamaah Di Masjid Thariqul Jannah Jl. Telaga Dewa 10 Pagar Dewa Kota Bengkulu
5	Musti Anjaswari 1811210153	17.00-18.00 WIB	Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua Di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu
6	M. Faizal Agung 1711210128	18.00-19.00 WIB	Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Disekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma

Demikian surat permohonan ini disampaikan, dalam pelaksanaan Sidang Munaqasyah, penyelenggara dan penguji wajib memperhatikan ketentuan new normal, seperti mahasiswa diwajibkan mengecek suhu badan ketika memasuki area kampus, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak atas perhatian diucapkan terima kasih

Dekan

Mus Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Muhammad Faizal Agung
NIM : 1711210128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al -A'la)	Adi Saputra, M.Pd	75 77 75	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Wiwinda, M.Ag	76	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Masrifa Hidayani, M.Pd	80	
			JUMLAH	233	9
			RATA-RATA	77	9

Bengkulu,
Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4342/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

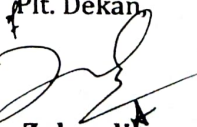
1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 1968021999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP : 195705031993031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Faizal Agung
NIM : 1711210128
Judul : Problematika Guru Pai Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Di Sma Negeri 5 Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021

Plt. Dekan

Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 4343/In.11 /F.II/PP.009/10/2021
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : **Muhammad Faizal Agung**
NIM : **1711210128**
Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Wiwinda, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS: Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Masrifa Hidayani, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Oktober 2021

Plt. Dekan,

Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan Proposal yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Faizal Agung
NIM : 1711210128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul: "Problematika Guru PAI Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma", sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Proposal ini bisa dilanjutkan ke penelitian.

Bengkulu, November 2021

Penyeminar I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penyeminar II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri. Muhammad Faizal Agung
NIM : 1711210128

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Muhammad Faizal Agung
NIM : 1711210128
Judul : Problematika Guru PAI Dalam Menangani Perilaku
Bullying Secara Fisik Pada Siswa Di SMA Negeri 5
Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada penelitian guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, November 2021

Penyeminar I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penyeminar II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 506 / In.11/F.II/TL.00/11/2021 19 November 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMAN 5 Seluma
Di –
Kabupaten Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma***"

Nama : Mohammad Faizal Agung
NIM : 1711210128
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMAN 5 Seluma
Waktu Penelitian : 19 November s/d 17 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,

Zuhedi



Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX


27%
INTERNET SOURCES

1%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	25%
2	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
4	www.sijenius.com Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
6	core.ac.uk Internet Source	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	www.kaskus.co.id Internet Source	<1%
9	Winda Wulandari, Nani Restati Siregar. "FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS YANG	<1%

Bengkulu, 07 februari 2022
Admin PAI

Dian Jelita, U.Pd.

MEMENGARUHI PERENCANAAN KARIR
SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar
Bimbingan dan Konseling, 2020
Publication

10	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
13	jdih.komnasham.go.id Internet Source	<1 %
14	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.siskadwyta.com Internet Source	<1 %
17	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes



Exclude matches

Exclude bibliography



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Faizal Agung

NIM : 1711210128

Program Studi : PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menangani Prilaku Bullying Secara Fisik Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma


Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1740015233. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 3 Februari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007101999031002

Yang Menyatakan



M. Faizal Agung
NIM. 1711210128